

Literatur Review: Etika Penggunaan AI dalam Praktik Bisnis

Rima Aulia¹, Nur Refa Mutiara Zahra², Blessing Israel Chi³, Refat E Monzum⁴, Kresna Ramadhan⁵

¹universitas Nusa Putra, rima.aulia_mn23@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, nur.refa_mn23@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra, israel.blessing_mn23@nusaputra.ac.id

⁴Universitas Nusa Putra, refat.e_mn23@nusaputra.ac.id

⁵Universitas Nusa Putra, kresna.ramadhan_mn23@nusaputra.ac.id

Abstract: The rapid development of artificial intelligence (AI) technology has brought about major transformations in modern business practices, from work process automation, to customer data analysis, to strategic decision-making. However, behind these benefits come significant ethical issues such as privacy violations, algorithmic bias and accountability crises. This literature review aims to systematically examine the ethical challenges that arise in the application of AI in the business world, as well as disseminate how organizations can integrate ethical principles in AI-based decision making. The research was conducted using a qualitative descriptive method through the analysis of 11 national and international journals published in 2021-2025. The results show that the success of ethical AI integration is highly dependent on the ethical awareness of decision makers, strengthening regulations, and aligning technological values with corporate social responsibility (CSR). This article recommends the need for technology ethics education among business professionals and the need for a comprehensive policy framework to make AI implementation not only efficient, but also fair and morally sustainable.

Abstract: Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menghadirkan transformasi besar dalam praktik bisnis modern, mulai dari otomatisasi proses kerja, analisis data pelanggan, hingga pengambilan keputusan strategi. Namun, di balik manfaat tersebut, muncullah persoalan etika yang signifikan seperti pelanggaran privasi, bias algoritmik, dan krisis akuntabilitas. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis tantangan etika yang muncul dalam penerapan AI di dunia bisnis, serta menyebarkan bagaimana organisasi dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dalam pengambilan keputusan berbasis AI. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui analisis 11 jurnal nasional dan internasional terbitan 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI yang etis sangat bergantung pada kesadaran etis para pengambil keputusan, penguatan regulasi, serta penyelarasan nilai teknologi dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Artikel ini merekomendasikan perlunya pendidikan etika teknologi di kalangan profesional bisnis dan perlunya kerangka kebijakan yang komprehensif agar penerapan AI tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan berkelanjutan secara moral.

Kata Kunci: artificial intelligence (AI), business, bussiness ethics, AI in business

* E-mail penulis terkait: email.correspondence@email.you

ISSN: 3047-2393 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah menjadi katalis utama dalam transformasi digital dunia bisnis pada abad ke-21. AI tidak lagi hanya menjadi wacana masa depan, tetapi telah menjadi bagian penting dalam operasional organisasi modern. Teknologi ini telah diadopsi oleh berbagai sektor untuk meningkatkan efisiensi, mempercepat proses kerja, serta memberikan nilai tambah melalui kemampuan analisis data besar (big data), pemrosesan bahasa alami, dan otomatisasi cerdas. Di sektor-sektor seperti akuntansi, pemasaran, logistik, sumber daya manusia, hingga layanan pelanggan, AI membantu meningkatkan ketepatan prediksi, mempercepat layanan, dan menekan biaya operasional (Maiti et al., 2025).

Penerapan AI dalam bisnis memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya di tengah kompetisi pasar global. Namun, seiring dengan pesatnya adopsi teknologi ini, muncul pula persoalan baru yang tidak bisa diabaikan, yaitu terkait dengan aspek etika. Dalam banyak kasus, inovasi teknologi berkembang lebih cepat dibandingkan dengan kesiapan norma-norma sosial, hukum, dan etika yang mengaturnya. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, belum terdapat regulasi komprehensif yang mengatur secara jelas batas tanggung jawab dalam penggunaan AI, terutama ketika

sistem ini melakukan kesalahan atau pelanggaran. (Muhtadi & Sahrul, 2023)

Ketidakjelasan hukum terkait AI menyebabkan munculnya celah tanggung jawab yang merugikan konsumen maupun organisasi itu sendiri. Dalam konteks Indonesia, hal ini menjadi semakin kompleks karena lemahnya pengawasan dan minimnya standar etika dalam pengembangan serta penggunaan sistem AI. Hal ini dapat memicu kekhawatiran terhadap siapa yang seharusnya bertanggung jawab: apakah pengembang teknologi, pengguna akhir, atau perusahaan yang menerapkan sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan landasan hukum dan etika yang kuat agar penerapan AI tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan hak asasi manusia (Ghazmi, 2021).

Dalam praktik bisnis digital, AI digunakan untuk mengelola dan menganalisis data konsumen dalam jumlah besar, seperti riwayat pembelian, perilaku daring, dan preferensi individual. Penggunaan data secara otomatis oleh sistem AI memang membantu dalam personalisasi layanan, tetapi berpotensi menimbulkan pelanggaran privasi dan manipulasi psikologis konsumen (Hari et al., 2025). Sistem rekomendasi dan iklan yang sangat personal terkadang didesain untuk mendorong pembelian impulsif, yang secara etis menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana konsumen masih

memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan. (Muhtadi & Sahrul, 2023)

Selain itu, dalam bidang akuntansi dan audit, teknologi AI mulai digunakan untuk mendeteksi anomali transaksi, mengidentifikasi potensi fraud, dan mempercepat pelaporan keuangan. Meskipun efisiensinya tinggi. Namun, sistem ini seringkali beroperasi secara tertutup dan tidak transparan, sehingga menimbulkan persoalan serius terkait akuntabilitas dan integritas profesional (Murikah et al., 2024). Ketergantungan terhadap algoritma yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dapat memperlemah prinsip dasar dalam audit dan akuntansi yang selama ini berlandaskan kejelasan proses dan pertanggungjawaban. (Harwari et al., 2024)

Dalam konteks lokal, muncul pendekatan baru yang mencoba mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan religius ke dalam penerapan AI. Di Indonesia, pendekatan ini mulai diterapkan dalam audit syariah dan keuangan etis, di mana prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, keadilan, dan integritas digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa penggunaan AI tetap sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Pendekatan ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa inovasi tidak hanya mengejar efisiensi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan spiritual. (Habibi et al., 2025)

Secara global, berbagai institusi internasional telah mengembangkan prinsip etika untuk penggunaan AI yang meliputi transparansi, keadilan, non-diskriminasi, dan akuntabilitas. Namun, dalam praktiknya, implementasi prinsip-prinsip tersebut masih menghadapi hambatan besar karena tidak adanya standar global yang mengikat. Perbedaan nilai-nilai budaya, sistem hukum, dan orientasi bisnis antarnegara membuat pelaksanaan prinsip etika menjadi tidak seragam. Banyak perusahaan global dihadapkan pada dilema antara mengejar keuntungan dan memenuhi tanggung jawab sosial kepada Masyarakat. (Jobin et al., 2019)

Di samping itu, muncul pula pertanyaan filosofis mendalam tentang hubungan antara manusia dan mesin. Apakah AI akan menjadi alat untuk membebaskan manusia dari beban kerja yang berat, atau justru menjadi entitas yang mengancam otonomi dan martabat manusia? Dalam hal ini, pemikiran filsuf seperti Paul Ricoeur menjadi relevan. Ricoeur menekankan bahwa teknologi seharusnya tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan demi kemajuan semata. Prinsip “hidup baik” yang dia usung menegaskan bahwa setiap inovasi harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif, bukan sekadar menghasilkan efisiensi atau keuntungan ekonomi. (Ranubaya et al., 2023)

Dengan mempertimbangkan seluruh dinamika tersebut, literature review ini

bertujuan untuk menelaah secara sistematis isu-isu etika dalam penggunaan AI di ranah bisnis. Kajian ini mengkaji bagaimana organisasi mempertimbangkan etika dalam proses adopsi dan implementasi AI, mengidentifikasi hambatan utama dalam penerapan prinsip-prinsip etis secara konsisten, serta merumuskan strategi dan kebijakan yang relevan. Fokus utamanya adalah membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai integrasi AI yang tidak hanya cerdas secara teknis, tetapi juga adil, transparan, dan berkelanjutan secara moral dan sosial.

LITERATURE REVIEW

Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Praktik Bisnis

AI telah menjadi komponen penting dalam strategi bisnis modern, khususnya dalam konteks efisiensi operasional, inovasi, dan pengambilan keputusan. Teknologi ini digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari analisis perilaku konsumen di sektor ritel, prediksi tren keuangan, hingga optimalisasi energi dan logistik di sektor industri. Dalam keuangan, misalnya, AI membantu dalam deteksi fraud dan prediksi pasar saham dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Dalam konteks keberlanjutan, AI mendukung efisiensi energi dan pengelolaan limbah, serta memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi tantangan lingkungan global. AI juga berperan dalam pelaporan CSR secara real-time dengan mengolah data dampak sosial dan lingkungan, memperkuat posisi

organisasi sebagai entitas yang bertanggung jawab.

Isu Etika Kritis dalam Penggunaan AI

Meskipun manfaatnya sangat besar, penggunaan AI dalam bisnis menimbulkan berbagai persoalan etis. Di antaranya:

- a. **Privasi Data dan Keamanan Informasi**
AI sering kali membutuhkan akses pada data pribadi yang sensitif, seperti riwayat transaksi atau preferensi pelanggan. Tantangan besar muncul ketika data ini tidak dikelola dengan baik, menimbulkan risiko kebocoran informasi yang melanggar hak individu. Perusahaan harus memiliki kebijakan perlindungan data yang ketat agar AI tidak menjadi alat eksploitasi data. Kesadaran terhadap dimensi moral dari data menjadi kunci dalam mengelola penggunaan AI secara etis.
- b. **Bias Algoritmik dan Diskriminasi Sistemik**
AI belajar dari data historis, dan jika data tersebut mencerminkan ketimpangan sosial, maka sistem yang dibangun akan menghasilkan keputusan yang bias. Bias ini dapat memperburuk diskriminasi terhadap kelompok tertentu dan mengancam legitimasi organisasi di mata publik. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk melakukan audit algoritma secara berkala dan memastikan bahwa data pelatihan tidak mengandung pola diskriminatif.
- c. **Transparansi dan Akuntabilitas Keputusan**

Banyak algoritma AI yang beroperasi sebagai "black box", artinya proses pengambilan keputusan tidak dapat dilacak atau dijelaskan secara terbuka. Ketika keputusan berdampak besar pada pemangku kepentingan, seperti dalam pemrosesan pinjaman atau rekrutmen, kurangnya transparansi menjadi masalah etis yang serius. Dengan ini perlunya mekanisme pertanggungjawaban yang jelas agar kepercayaan publik tetap terjaga.

d. Kesenjangan Tanggung Jawab Moral

AI tidak memiliki kesadaran moral, sehingga ketika terjadi kesalahan atau kerugian akibat keputusan sistem, tidak jelas siapa yang bertanggung jawab. Solusinya adalah dengan menetapkan peran manusia sebagai pengawas (human-in-the-loop) dalam proses pengambilan keputusan berbasis AI.

Etika Bisnis sebagai Fondasi Pengambilan Keputusan Berbasis AI

Penerapan AI dalam bisnis harus selaras dengan prinsip-prinsip etika bisnis seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Perspektif deontologis menekankan pada kewajiban moral untuk menghormati privasi dan menjunjung nilai keadilan dalam setiap proses bisnis. Sementara pendekatan utilitarian mengharuskan organisasi mengevaluasi dampak keputusan AI terhadap kesejahteraan sosial secara luas.

Dengan ini disadari pentingnya pendidikan etika bagi profesional bisnis agar mereka mampu menavigasi kompleksitas moral

dalam penerapan teknologi canggih. Mengingat banyak temuan bahwa manajer dengan kesadaran etis tinggi cenderung mengambil keputusan yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

Integrasi AI dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

AI dapat menjadi alat yang memperkuat implementasi CSR jika digunakan dengan tepat. AI mampu membantu perusahaan dalam memantau dampak sosial program CSR dan mengevaluasi efektivitasnya secara real time. Hal ini membantu perusahaan dalam menjaga hubungan dengan masyarakat dan membangun reputasi sebagai entitas yang tidak hanya mencari profit, tetapi juga peduli terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan.

Kesadaran Etis Manajer sebagai Penentu Keberhasilan

Pemahaman mendalam tentang implikasi etis dari penggunaan AI sangat mempengaruhi cara manajer merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem teknologi. Manajer yang memiliki orientasi etis tidak hanya lebih selektif dalam pemanfaatan data, tetapi juga cenderung menciptakan kebijakan yang adil dan inklusif. Pendidikan dan pelatihan etika AI menjadi aspek krusial dalam membangun budaya organisasi yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan

deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari 11 jurnal internasional dan nasional yang diperoleh melalui database **ScienceDirect,elsevier** dan **Google Scholar**, serta jurnal-jurnal terindeks **SINTA** . Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “AI Ethics in Business”, “Artificial

Intelligence”, “ethicts and business AI”, “AI in business”. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas isu etika AI dalam konteks bisnis, dipublikasikan antara tahun 2021–2025, dan tersedia dalam full-text.

DISCUSSION

Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mutahira Nur Insirat, Hasri Ainun Syahfir, Asri Usman, dan Mediaty, 2025	Analisis Dampak Implementasi AI Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Etika Bisnis dan Keberlanjutan Organisasi: A Systematic Literature Review	Penelitian ini menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR).	Dampak Signifikan Implementasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam proses pengambilan keputusan manajerial memiliki dampak yang signifikan. Penerapan AI memunculkan implikasi terhadap etika bisnis, yang kemungkinan besar mencakup isu-isu seperti bias algoritma, privasi data, dan akuntabilitas keputusan yang dibuat oleh sistem AI. AI juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan organisasi, yang bisa mencakup efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, serta dampak sosial dan lingkungan dari adopsi teknologi ini. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tren utama yang muncul dari berbagai studi yang dipublikasikan

			dalam rentang waktu 2021-2024 terkait dengan dampak AI dalam konteks manajerial, etika, dan keberlanjutan.
Sahilly Dzulhasni, Dewi Zakia, Endah Yuni Puspitasari, dan Lihan Rini Puspo Wijaya, 2024	Implikasi Etika pada Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi Manajemen	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis literatur penelitian sebelumnya	Artificial Intelligence (AI) telah mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan mengelola data. Salah satu bagian dari pekerjaan akuntansi yang sangat dipengaruhi oleh AI adalah akuntansi manajemen. Terdapat kesenjangan antara tuntutan pengembangan kapabilitas akuntan di era AI dengan perkembangan akuntansi manajemen itu sendiri. Ini mengisyaratkan bahwa akuntan mungkin perlu mengembangkan keterampilan baru untuk beradaptasi dengan teknologi AI. Penerapan AI dalam konteks akuntansi manajemen menimbulkan beberapa isu etika yang perlu dipertimbangkan secara serius seperti keadilan, transparansi, privasi data, dan akuntabilitas.
Fransesco Agnes Ranubaya, Sirilus Anantha Deva Hexanno, Reginald FX, dan Eko Armada	Etika Penggunaan Teknologi AI Menurut Paul Ricoeur Sebagai Realisasi Hidup	Penelitian ini menggunakan metodologi analisis filosofis terhadap karya Paul Ricoeur, dikombinasikan	Penelitian ini berhasil mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan dan penerapan teknologi AI.

Riyanto, 2023	Baik	dengan kajian literatur tentang etika teknologi AI, dan studi kasus implementasi etika.	Penelitian ini menerapkan pandangan filosof Paul Ricoeur tentang "realisasi hidup baik" dalam konteks teknologi AI. Ini menunjukkan bahwa penggunaan AI harus selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan berkontribusi pada kehidupan yang bermakna. Studi ini menekankan kebutuhan untuk memahami dampak teknologi AI terhadap masyarakat dan individu, dengan penekanan kuat pada aspek etika dan moral, di tengah pertumbuhan pesat teknologi AI.
Joel Paul,2024	Ethical Implications of AI in Business	artikel eksplorasi atau kajian konseptual/tinjauan. Metode yang digunakan adalah eksplorasi diskursus kritis mengenai tantangan etika yang ditimbulkan oleh AI dalam bisnis, dengan menekankan kebutuhan akan kerangka kerja yang komprehensif. Ini melibatkan identifikasi dan pembahasan berbagai	Integrasi AI yang cepat dalam praktik bisnis telah memicu diskursus kritis tentang implikasi etisnya yang multifaceted (bersegi banyak). Terdapat penekanan pada kebutuhan akan kerangka kerja yang komprehensif untuk memandu pengambilan keputusan etis terkait AI dalam bisnis jurnal ini mengidentifikasi kekhawatiran utama terkait etika AI dalam bisnis, yang meliputi: Privasi Data, Pengumpulan

		kekhawatiran utama yang terkait dengan etika AI.	dan pemanfaatan data pribadi dalam jumlah besar menimbulkan masalah privasi yang signifikan. Bias Algoritma, Sistem AI rentan terhadap bias yang dapat mengabadikan atau memperkuat ketidaksetaraan yang sudah ada. Transparansi, Sifat buram (opaque nature) dari banyak sistem AI mempersulit pemahaman bagaimana keputusan dibuat. Akuntabilitas, Sulitnya menelusuri tanggung jawab atas keputusan yang dibuat oleh sistem AI. Dan dampaknya pada Pekerjaan, Implikasi AI terhadap lapangan kerja dan tenaga kerja
Rusdi Hidayat Nugroho, Indah Respati Kusumasari, Valentino Febrianto, M. Arif Farhan N. H, Mohammad Ryan Mahardika, 2025	Strategi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pengambilan Keputusan Bisnis di Era Digital	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.	Strategi teknologi Artificial Intelligence (AI) sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis di era digital. Pemanfaatan AI dapat membuat hasil keputusan menjadi lebih efisien dan akurat. Dengan AI, perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih baik dan mengurangi risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan. Meskipun potensinya besar, terdapat

			tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan potensi AI, seperti Kebutuhan akan data yang berkualitas. Kemampuan analisis yang memadai. Penekanan pada Strategi Tepat.
Moinak Maiti, Parthajit Kayal, dan Aleksandra Vujko, 2025	A study on ethical implications of artificial intelligence adoption in business: challenges and best practices	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.	Penelitian ini menemukan bahwa beberapa masalah etika menjadi penghambat dalam adopsi AI di dunia bisnis. Kekhawatiran etika yang diidentifikasi meliputi Privasi dan perlindungan data, Bias dan keadilan, Transparansi dan penjelasan (explainability) Perpindahan pekerjaan dan perubahan angkatan kerja Pengaruh dan manipulasi algoritmik Akuntabilitas dan kewajiban (liability) Pengambilan keputusan etis Tantangan-tantangan etika ini bervariasi berdasarkan Gender, Kelompok usia, Negara, Area profesi, Usia organisasi, Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana bisnis dapat mengatasi tantangan ini sambil menjunjung tinggi standar etika.
Marco Tulio Daza & Usochi Joanann	A survey of AI ethics in	Penelitian ini menggunakan metode	Studi ini memperlihatkan bahwa isu-isu dominan

Ilozumba (2022)	business literature: Maps and trends between 2000 and 2021	<i>systematic literature review</i> dengan menganalisis 271 artikel yang membahas isu etika AI dalam bisnis selama periode 2000–2021.	dalam etika AI di dunia bisnis adalah privasi, akuntabilitas, transparansi, dan bias algoritmik. Penulis menekankan bahwa sebagian besar pendekatan perusahaan masih reaktif, bukan preventif. Untuk itu, dibutuhkan kerangka etika normatif agar penggunaan AI dalam bisnis tidak melanggar prinsip dasar moralitas dan keadilan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa etika harus menjadi dasar dalam penerapan AI, bukan hanya reaksi terhadap risiko.
Y. Wahyu Agung Prasetyo, Luis T. Santos, Hayari, Kurniati Abidin, Dhety Chusumastuti (2023)	Artificial Intelligence in Marketing Communication: Ethical Dilemmas, Moral Concerns, and Customer Satisfaction	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>studi kualitatif dan konseptual</i> melalui kajian literatur dan refleksi teoretis terhadap etika komunikasi pemasaran berbasis AI.	Penelitian ini menunjukkan bahwa AI dalam pemasaran menghadirkan dilema etika yang serius, terutama dalam hal manipulasi data, pelanggaran privasi, dan asimetri informasi antara perusahaan dan konsumen. AI memperkuat efisiensi, namun dapat merusak otonomi dan hak konsumen jika tidak diawasi secara etis. Dalam konteks praktik bisnis, hal ini menyoroti pentingnya regulasi data dan tanggung jawab moral perusahaan terhadap konsumen.
Wilberforce	Bias and Ethics	Penelitian ini	Jurnal ini menyoroti bahwa

Murikah, Jeff Kimanga Nthenge, Faith Mueni Musyoka (2024)	of AI Systems Applied in Auditing – A Systematic Review	menggunakan systematic literature review terhadap 83 publikasi ilmiah untuk mengidentifikasi sumber bias algoritmik dan tantangan etika dalam praktik audit berbasis AI	AI dalam audit memiliki potensi mempercepat deteksi anomali, tetapi pada saat yang sama menyimpan risiko bias sistemik dan ketertutupan algoritma. Penelitian ini menegaskan pentingnya audit algoritma secara berkala untuk memastikan keadilan, serta perlunya transparansi dalam proses pengambilan keputusan berbasis AI. Dalam praktik bisnis, ini berarti bahwa efisiensi teknologi harus diimbangi dengan prinsip akuntabilitas etis.
Leonardo Fontoura, Daniel Luiz de Mattos Nascimento, Julio Vieira Neto, Rodrigo Goyannes Gusmão Caiado (2025)	Energy Gen-AI Technology Framework: A Perspective of Energy Efficiency and Business Ethics in Operation Management	Penelitian ini menggunakan metode <i>scoping review</i> yang dikombinasikan dengan <i>analisis kerangka kerja konseptual</i>	Kajian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan etika ke dalam pengelolaan AI pada sistem operasional dan energi perusahaan. AI bukan hanya alat efisiensi, tetapi juga harus tunduk pada nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kerangka EnGen-AI yang dikembangkan memperlihatkan bagaimana keberlanjutan dan CSR dapat dijalankan melalui desain AI yang etis. Ini memperluas ruang etika AI dari yang bersifat konsumen menjadi internal korporasi.

Suresh Hari, Amandeep Tiwari, Angappa Gunasekaran (2025)	Exploring Ethical Frontiers of Artificial Intelligence in Marketing	Penelitian ini menggunakan systematic literature review dengan analisis bibliometrik dan tematik terhadap 445 artikel ilmiah dalam konteks pemasaran berbasis AI	Penelitian ini mengembangkan kerangka etika dalam pemasaran berbasis AI dengan menyoroti tiga paradoks utama: privasi vs personalisasi, efisiensi vs tanggung jawab, dan otomatisasi vs otonomi konsumen. Penulis mengusulkan prinsip <i>Responsible Research and Innovation</i> (RRI) sebagai pendekatan integratif. Dalam praktik bisnis, ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem AI perlu dilandasi refleksi etis agar tidak hanya fokus pada performa, tapi juga dampaknya terhadap manusia.
--	---	--	--

Etika bukan sekadar pelengkap dalam implementasi kecerdasan buatan (AI) di dunia bisnis, melainkan fondasi utama yang membentuk legitimasi dan keberlanjutan praktik teknologi tersebut. Penelitian-penelitian yang digunakan dalam tabel sebelumnya mencerminkan keberagaman konteks penerapan AI—mulai dari pemasaran, keuangan, manajemen energi, hingga filsafat etika—namun memiliki benang merah yang sama, yaitu pentingnya pendekatan etis untuk meminimalisir risiko, memperkuat kepercayaan, dan menjamin keadilan dalam proses bisnis berbasis AI.

Etika penggunaan AI dalam bisnis menjadi fokus utama dalam banyak studi karena dampaknya yang luas terhadap masyarakat dan operasional perusahaan. Salah satu area yang disorot adalah pemasaran, di mana AI memberikan keuntungan dalam efisiensi dan personalisasi komunikasi. Namun, personalisasi ini menimbulkan risiko pelanggaran privasi dan manipulasi psikologis, sehingga pendekatan etika kebajikan menjadi penting untuk menjaga nilai kemanusiaan dalam interaksi digital. (Hari et al., 2025)

Dalam konteks audit dan keuangan, penggunaan AI telah membantu dalam

mendeteksi anomali transaksi secara cepat dan efisien. Namun, efektivitas sistem ini masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait potensi bias dalam algoritma akibat data historis yang tidak netral. Ketika audit dilakukan sepenuhnya otomatis, keputusan dapat dipengaruhi oleh asumsi tersembunyi dalam sistem. Oleh karena itu, audit algoritmik dan pelibatan manusia dalam proses verifikasi data menjadi komponen penting untuk memastikan hasil audit yang adil dan dapat dipercaya. (Murikah et al., 2024)

Penerapan AI dalam komunikasi pemasaran juga menuntut perhatian etis karena risiko manipulasi dan kurangnya transparansi dalam pengolahan informasi. AI memang meningkatkan kepuasan pelanggan melalui layanan yang lebih personal, tetapi tanpa pengawasan yang memadai, sistem ini berpotensi merugikan konsumen. Oleh karena itu, perlunya kebijakan yang menegaskan batas-batas etis dalam komunikasi berbasis AI sangat diperlukan. (Prasetyo et al., 2023)

AI dalam manajemen energi memberikan solusi efisiensi operasional yang berdampak pada lingkungan dan keberlanjutan bisnis. Kerangka Gen-AI yang dikembangkan dalam studi lintas negara menunjukkan bahwa AI harus mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial dan keadilan distribusi sumber daya agar tidak merugikan kelompok rentan dalam proses transisi energi. Penggunaan AI dalam sektor ini harus dikawal oleh prinsip moral

agar tidak hanya mengejar efisiensi tetapi juga nilai-nilai keadilan sosial. (Fontoura et al., 2025)

Tinjauan literatur yang lebih luas menunjukkan bahwa sebagian besar studi etika AI dalam bisnis masih bersifat normatif dan belum banyak mengaitkan teori etika seperti deontologi atau utilitarianisme secara eksplisit ke dalam praktik nyata. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner sangat dibutuhkan agar etika tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi dapat diterapkan secara konkret dalam kebijakan dan sistem bisnis yang terotomatisasi. Integrasi antara teori dan praktik akan memberikan dasar yang kuat bagi bisnis untuk menjalankan teknologi berbasis AI secara bertanggung jawab. (Ruiz et al., n.d.)

Di sisi lain, AI yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial membawa keuntungan besar dalam menyusun strategi keberlanjutan dan merespons perubahan pasar dengan cepat. Teknologi ini membantu organisasi mengenali pola dan risiko lebih awal. Namun, ketika keputusan yang dihasilkan tidak transparan atau tanpa pertimbangan etika, maka AI berisiko memperbesar ketimpangan dan menurunkan kepercayaan publik. Diperlukan prinsip etika yang kuat dan proses evaluasi berkelanjutan agar AI dalam manajemen dapat memberikan dampak positif jangka Panjang. (Insirat et al., 2025)

Dalam bidang akuntansi manajemen, tantangan etika muncul dalam bentuk pertanggungjawaban atas keputusan yang dihasilkan oleh sistem AI. Karena laporan keuangan adalah dasar dari banyak keputusan ekonomi, penting untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan bebas dari bias, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Pengawasan regulatif serta pelatihan profesional yang menyertakan aspek etika AI menjadi strategi penting agar pelaporan berbasis AI tetap menjaga integritas dan keandalan informasi. (Dzulhasni et al., 2024)

Perspektif etika filosofis juga memberikan kerangka reflektif terhadap peran AI dalam kehidupan modern. Paul Ricoeur menekankan konsep "hidup yang baik" sebagai arah utama penggunaan teknologi, di mana AI bukan hanya menjadi alat efisiensi, tetapi juga pembentuk nilai dalam kehidupan bersama. Pendekatan ini menekankan perlunya refleksi nilai-nilai moral dalam setiap pengambilan keputusan berbasis teknologi agar AI tidak mengabaikan hakikat kemanusiaan. (Ranubaya et al., 2023)

Salah satu hal yang sering diabaikan dalam implementasi AI adalah penyusunan sistem sejak awal yang sesuai dengan prinsip etika. Hal ini mencakup perlindungan privasi, keadilan algoritmik, dan akuntabilitas atas hasil keputusan AI. Ketika prinsip-prinsip ini diterapkan sejak awal, maka potensi risiko dapat ditekan secara signifikan.

Desain etika sejak awal juga memastikan bahwa sistem dapat beradaptasi dengan dinamika sosial dan nilai budaya masyarakat. (Paul, 2024)

Selain itu, kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan AI juga harus mencakup pemahaman mendalam tentang aspek etika. Tidak cukup hanya memiliki data dan alat canggih, tetapi juga diperlukan kesadaran etis dalam setiap proses bisnis. Integrasi AI tanpa kesadaran ini dapat menimbulkan konflik sosial dan kehilangan legitimasi publik. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas etis internal perusahaan menjadi prasyarat penting dalam transformasi digital yang bertanggung jawab. (Nugroho et al., 2024)

Sebagai pendekatan yang holistik, Responsible Research and Innovation (RRI) menjadi penting untuk memastikan pengembangan AI sejalan dengan nilai sosial. Melalui RRI, pelibatan masyarakat dan antisipasi terhadap dampak sosial AI menjadi keharusan yang mengarah pada inovasi yang beretika dan berkelanjutan. Pendekatan ini membuka ruang partisipasi luas dan mendorong pengembangan teknologi yang inklusif, transparan, dan bertanggung jawab. (Maiti et al., 2025)

Secara keseluruhan, pembahasan dari berbagai literatur ini menegaskan bahwa etika dalam penggunaan AI tidak dapat dipisahkan dari proses teknologi itu sendiri. Dalam keseluruhan jurnal yang dikaji, terlihat adanya kesadaran bahwa

penguatan nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan akuntabilitas merupakan jalan menuju pemanfaatan AI yang beradab. Oleh karena itu, pengarusutamaan etika dalam seluruh siklus hidup AI menjadi kunci dalam menghadirkan inovasi teknologi yang bermakna, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap sebelas jurnal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam praktik bisnis membawa berbagai kemajuan signifikan di bidang pemasaran, audit, akuntansi manajemen, manajemen energi, hingga pengambilan keputusan strategis. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan etis yang tidak dapat diabaikan, seperti pelanggaran privasi, bias algoritmik, manipulasi komunikasi, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan berbasis AI.

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak disertai prinsip etika yang kuat dapat merusak kepercayaan konsumen, mengganggu legitimasi organisasi, dan menciptakan ketidakadilan dalam konteks sosial. Oleh karena itu, pendekatan etika yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi teknologi

membawa manfaat yang adil dan berkelanjutan.

Beberapa studi menekankan perlunya penerapan prinsip Responsible Research and Innovation (RRI), pelibatan masyarakat dalam proses desain sistem, serta integrasi nilai-nilai filosofis seperti konsep "hidup yang baik" dalam pengembangan AI. Langkah-langkah ini mendorong terciptanya sistem AI yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga mampu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Selain itu, pembahasan juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas etis dalam organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan profesional yang menekankan tanggung jawab sosial, pembentukan kebijakan internal yang adaptif, serta regulasi eksternal yang mendorong transparansi dan akuntabilitas. Dengan penguatan ini, AI dapat menjadi alat bantu strategis sekaligus refleksi nilai-nilai moral yang dipegang oleh organisasi.

Dengan demikian, etika bukanlah pelengkap dalam penerapan AI, melainkan fondasi utama yang menentukan arah perkembangan teknologi ini di dunia bisnis. Tanpa kerangka etika yang kuat, AI berisiko memperparah ketimpangan dan menurunkan kepercayaan publik. Namun, dengan pendekatan yang etis dan inklusif, AI dapat menjadi kekuatan transformasional yang mendorong

terciptanya praktik bisnis yang lebih adil, bertanggung jawab, dan bermartabat.

Sebagai penutup, literatur ini menegaskan bahwa masa depan AI yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kolaborasi

antara teknologi dan nilai. AI yang berlandaskan etika bukan hanya cerminan teknologi yang cerdas, tetapi juga wajah bisnis yang beradab dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

REFERENCE

- Dzulhasni, S., Zakia, D., Puspitasari, E. Y., Rini, L., & Wijaya, P. (2024). *Implikasi Etika pada Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi Manajemen Article Informations* (Issue 1). Online.
- Fontoura, L., Luiz de Mattos Nascimento, D., Neto, J. V., & Gusmão Caiado, R. G. (2025). Energy Gen-AI technology framework: A perspective of energy efficiency and business ethics in operation management. *Technology in Society*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2025.102847>
- Habibi, F. N. A., Safitri, S. S. A., & Basuki, B. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence dalam Proses Audit: Sudut Pandang Etika Islam. *Jurnal EQUITY*, 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.34209/equ.v28i1.7256>
- Hari, H., Sharma, A., Verma, S., & Chaturvedi, R. (2025). Exploring ethical frontiers of artificial intelligence in marketing. *Journal of Responsible Technology*, 21. <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2024.100103>
- Harwari, H. D., Aryanto, R., & Muzzaki, R. (2024). Kebijakan Dan Etika Dalam Penggunaan AI Pada Praktik Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, Vol 3, 13–19.
- Insiat, M. N., Syahfir, H. A., Usman, A., & Mediaty, M. (2025). Analisis Dampak Implementasi AI Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Etika Bisnis dan Keberlanjutan Organisasi: A Systematic Literature Review. *Owner*, 9(1), 011–025. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2525>
- Jobin, A., Ienca, M., & Vayena, E. (2019). *Artificial Intelligence: the global landscape of ethics guidelines*.
- Maiti, M., Kayal, P., & Vujko, A. (2025). A study on ethical implications of artificial intelligence adoption in business: challenges and best practices. *Future Business Journal*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00462-5>
- Muhtadi, M. A., & Sahrul. (2023). Hukum Perlindungan Konsumen dan Etika Bisnis di Era Teknologi Kecerdasan Buatan: Perlindungan Pengguna dan Tanggung Jawab Perusahaan. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*.
- Murikah, W., Nthenge, J. K., & Musyoka, F. M. (2024). Bias and ethics of AI systems applied in auditing - A systematic review. *Scientific African*, 25. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02281>

- Nugroho, R. H., Kusumasari, I. R., Febrianto, V., Farhan N. H, M. A., & Mahardika, M. R. (2024). Strategi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pengambilan Keputusan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v2i2.3476>
- Paul, J. (2024). *ETHICAL IMPLICATIONS OF AI IN BUSINESS*. <https://www.researchgate.net/publication/385782217>
- Prasetyo, Y. W. A., Santos, L. T., Hayari, Abidin, K., & Chusumastuti, D. (2023). Artificial Intelligence for marketing communication: moral dilemma, ethics, and customer satisfaction. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 7(3), 726–741. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i3.6993>
- Ranubaya, F. A., Hexanno, S. A. D., Reginald, & Riyanto, FX. E. A. (2023). ETIKA PENGGUNAAN TEKNOLOGI AI MENURUT PAUL RICOEUR SEBAGAI REALISASI HIDUP BAIK. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v29i3>
- Ruiz, P. G., Ioannou, A., Pinto, J., & Tulio, M. (n.d.). *A survey of AI ethics in business literature: Maps and trends between 2000 and 2021*. <https://companiesmarketcap.com>
- Ghazmi, S. F. (2021). URGENSI PENGATURAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA SEKTOR BISNIS DARING DI INDONESIA (THE URGENCY OF REGULATING ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN ONLINE BUSINESS SECTOR IN INDONESIA). *Jurnal Hukum Lex Generalis*. <https://ojs.rewangrencang.com/index.php/JHLG/article/view/104/53>